

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan analisis yang telah penulis lakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

Pertama, makna dasar dari kata *iṣlāḥ* adalah memperbaiki atau mendamaikan. Secara umum kata *iṣlāḥ* digunakan dalam al-Qur'an untuk menunjukkan salah satu proses atau cara yang ditempuh saat menghadapi sesuatu yang buruk seperti perselisihan, peperangan, kerusakan, dan lain sebagainya. *Iṣlāḥ* berfungsi sebagai alat, cara, proses untuk memperbaiki apa yang telah rusak. Sedangkan makna relasional kata *iṣlāḥ* secara sintagmatik memiliki beberapa arti, diantaranya; mempersatukan, perhatian, perbaikan terhadap sesuatu yang telah rusak, memelihara. Secara paradigmatis kata *iṣlāḥ* bersinonim dengan as-shulhu, as-silm, ihsan, khair dan al-ma'ruf. Sedangkan kata *fasād* merupakan antonimnya.

Kedua, jika dilihat dari sisi historisnya, kata *iṣlāḥ* merupakan bentuk umum yang sering dipakai masyarakat. Bukan termasuk kata asing dalam bahasa Arab. Pada masa Pra-Qur'anic atau sebelum al-Qur'an diturunkan kata *iṣlāḥ* bermakna memperbaiki dan mendamaikan. Kata *iṣlāḥ* biasa digunakan untuk memperbaiki atau mendamaikan dua suku atau dua kabilah yang sedang berseteru atau berperang. Kata *iṣlāḥ* biasa digunakan dalam konteks perdamaian antar kabilah atau pemulihan kehormatan setelah konflik darah. Ketika al-Qur'an diturunkan kata *iṣlāḥ* objek maknanya meluas, dari yang awalnya antar suku dan kabilah, kemudian difokuskan pada saudara, suami-istri, bahkan yang lebih besar yaitu bangsa-bangsa. Al-Qur'an banyak menggambarkan kata *iṣlāḥ* sebagai cara yang bisa digunakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik. Pada masa Pasca-Qur'anic kata *iṣlāḥ* mengalami perkembangan makna yang lebih luas. *Iṣlāḥ* bermakna mempersatukan, perhatian, pemeliharaan dan bentuk menjauhkan diri dari maksiat.

Ketiga, dari analisis makna dasar dan makna relasional serta melihat konteks historis turunnya ayat-ayat *iṣlāḥ* dalam al-Qur'an mengantarkan penulis pada sebuah konsep *weltanschauung* dari kata *iṣlāḥ* yaitu penulis bagi menjadi tiga yakni, pertama, *iṣlāḥ* dalam konteks keluarga. Kedua, *iṣlāḥ* dalam konteks persaudaraan, dan ketiga *iṣlāḥ* dalam konteks lingkungan.

B. Saran

Penulis melakukan penelitian ini sebagai upaya pribadi untuk mengeksplorasi makna kata *iṣlāḥ*, dengan tujuan mengidentifikasi konsep-konsep yang terorganisir dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, baik dari aspek teori maupun aplikasi praktisnya, sehingga bisa berfungsi sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Meski begitu, penulis sepenuhnya sadar bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, dengan berbagai kekurangan dan kesalahan yang mungkin muncul, entah dalam proses pengumpulan data, analisis, penarikan kesimpulan, atau hal-hal lain. Karena itu, penulis sangat berharap agar pembaca dan peneliti di masa depan bisa menyelidiki serta mengkaji lebih mendalam tentang makna *iṣlāḥ*, supaya kita bisa mencapai pemahaman yang lebih utuh dan lengkap.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Bāqī, M. F. (1364H). *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz Al-Qur’ān*. Dār alḤadīṣ.
- Abd Salam. (2004). *Mu’jam al-wasit*. Maktabah Syuruq As-Dauliyyah.
- Affani, S. (2019). *Tafsir Al-Qur’an dalam sejarah Perkembangannya*. Kencana.
- Agus P, M., Damis, R., & Sohras. (2026). Islah Dalam Al-Qur’an: Kajian Tematik. *Kalamizu: Jurnal Sains, Sosial, dan Studi Agama*, 2(1).
- Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, A. A.-H. (1423H/2002M). *Maqayis al-Lughah* (Juz III). Ittihad al-Kitab al-Arabi.
- al-Zamakhshari, A. al-Q. M. ibn A. (1995M). *Al-Kasysyaf* (Vol. 1). Dar al-Kutub al-’Ilmiyah.
- Al-Ashfahani, A.-R. (2002). *Al-Mufradat fi Gharibil Qur’an* (jilid 2). Dar al-Kalam.
- Al-Baqi, M. F. A. (1996). *Mu’jam Al-Mufahras Li Al-Fazi Al-Qur’an Al-Karim*. Dar al al-Fikr.
- Al-Mahalli, J., & As-Suyuti, J. (2010a). *Terjemahan Tafsir Jalalain Jilid 1*. Sinar Baru Algensindo.
- Al-Mahalli, J., & As-Suyuti, J. (2010b). *Terjemahan Tafsir Jalalain Jilid 2*. Sinar Baru Algensindo.
- Al-Qurthubi. (2010). *Tafsir Al-Qurthubi* (Vol. 7). Pustaka Azzam.
- Al-Qurthubi, A. A. M. bin A. al-Ansari. (1964). *Al-Jami’ Li Ahkam Al-Qur’an: Jilid 5*. Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah.
- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2017). *Semantik (Konsep dan Contoh Analisis)*. Madani.
- Argadinata, A. C., & Rosa, A. (t.t.). *Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu: Konsepsi Agama (din) Sebagai Kepatuhan*.

- Arifin, M., & Permana, M. Y. G. (2022). Modernisasi Pembunuhan Anak. *AL-MAJALIS: Jurnal Dirasat Islamiyah*, 9(2).
- Ash-Ashtiyani, S. J. (1998). *Consciousness and Reality: Studies in Memory of Toshihiko Izutsu*. Iwanami Shotan.
- Asy-Sya'rawi, M. M. (2010). *Tafsir Asy-Sya'rawi* (Vol. 11). Dar El Islam.
- Ath-Thabari, A. J. M. bin J. (2007a). *Tafsir Ath-Thabari* (Vol. 6). Pustaka Azzam.
- Ath-Thabari, A. J. M. bin J. (2007b). *Tafsir Ath-Thabari* (Vol. 7). Pustaka Azzam.
- Ath-Thabari, A. J. M. bin J. (2007c). *Tafsir Ath-Thabari* (Vol. 11). Pustaka Azzam.
- Ath-Thabari, A. J. M. bin J. (2007d). *Tafsir Ath-Thabari* (Vol. 14). Pustaka Azzam.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Az-Zamakhsayri. (2009). *Tafsir Al-Kassiyaf* (3 ed.). Dar Al-Marefah.
- Birahmat, B. (2018). Korupsi Dalam Perspektif Alquran. *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 3(1).
- Butar-butur, C. (2021). *Semantik* (1 ed.). UMSU Press.
- Chaer, A. (2012). *Lingustik Umum* (4 ed.). PT Rineka Cipta.
- Darmawati, U. (2019). *Semantik (Menguak Makna Kata)*. Pakar Raya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Fahmi, D. (2023). *Islah dalam Al-Qur'an (Studi Term Islam dalam Al-Qur'an)* [Skripsi]. Universitas PTIQ Jakarta.
- Ghany, A., & Ilyas, M. (2022). Islam dalam Mengatasi Persoalan Kehidupan Sosial Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 19(02), 201.

- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 71–78. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.594>
- Gunarti, T. T. (2023). *Al Dalam AL-Qur'an Pendekatan Semantik Thoshihiko Izutsu*. 6.
- Haddade, A. W. (2016). *Konsep Al-Ishlah Dalam Al-Qur-An*.
- Hamimi, A. I., Nurcholisho, L. R., Fatkhurrohman, F., Ngazizah, N., & Sunarko, A. (2022). Kata Fasad dalam Al Quran (Analisis Semantik Al Quran). *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 181–198. <https://doi.org/10.32699/liar.v6i2.3732>
- Hamka. (1993). *Tafsir Al-Azhar* (Vol. 5). Pustaka Panjimas.
- Hidayat, A. A. (2021). Al-Ishlah Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Pappasang*, 3(2).
- Ḥusain, Ṭāhā. (1993). *Al-Adāb al-Jāhilī*. Fārūq.
- Husein, A. F., Abdullah, S., & Amirudin. (1997). *Relasi Tuhan Dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an: Cet. 1*. PT. Tiara Wacana Yogya.
- Husna, R., & Sholehah, W. (2021). Melacak Makna Nusyuz Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.330>
- Ibnu Asyur, M. T. (1984). *Tafsir Tahrir Wa Tanwir* (Vol. 12). Dar Al-Tunisiyah Lin Nasyr.
- Ibnu Faris. (395H). *Mu'jam Maqayis Al-Lughah* (Vol. 3). Dar al-jil.
- Ibnu Mandzur. (1955). *Lisanul Arab* (Vol. 1). Dar Sadir.
- Irfani, F. (2025, Desember 30). *Deforestasi di lahan konsesi perusahaan berperan dalam banjir dan longsor di Sumut, menurut hasil riset*.

- Izutsu, T. (1997). *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*. Islamic Book Trust.
- Jarir At-Thabari, A. J. M. ibn J. (1992). *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an* (Cet. 1, Vol. 1). Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Kurdi, A. J. (2019). Ishlah dalam Pandangan Ibn Asyur dan Signifikansinya dalam Upaya Deradikalisasi (Telaah Penafsiran Q.S al-Hujurat: 9 dalam Kitab Al-Tahrir wa Al-Tanwir). *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 3(2), 129–148. <https://doi.org/10.32495/nun.v3i2.49>
- Kusnadi, K. (2019). Tawaran Al-Qur'an Tentang Ishlah. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2), 20–34. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v4i2.58>
- Manzūr, I. (1990). *Lisān al- 'Arab* (juz 2). Dār Ṣādir.
- Masykur, F. (2023). Tajdîd, Islah Dan Modernitas: Suatu Perspektif Pembaharuan Dalam Dunia Islam. *AL Fikrah : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(2), 179–187. <https://doi.org/10.51476/alfikrah.v3i2.509>
- Muhlasol, F. (2022). *Konsep Hijab Dalam Al-Qur'an (Sebuah Implementasi Semantik Toshihiko Izutsu Terhadap Kosakata Hijab Dalam Al-Qur'an* (1 ed.). CV Basya Media Utama.
- Munawwir, A. W. (1984). *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Pondok Pesantren Al-Munawwir.
- Nahdliyah, F. A. (2025). *Konsep Ishlah Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Tafsir Jami Li Ahkam Al-Qur'an)*. 2.
- Nihayah, E. S. (2016). *Eksplorasi Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Anak Jalanan Di Surabaya)*. 04.
- Nisa, F., & Liddini, L. (2022). Fenomena Hallyu Wave Dalam Sudut Pandang Islam (kajian Hermeneutis Abdullah Saeed Terhadap Qs. Hud Ayat 118).

- Muāṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 4(1), 17.
<https://doi.org/10.18592/msr.v4i1.6554>
- Nur Umi Luthfiana. (2017). Analisis Makna Khauf Dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu. *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 3(2), 95–118. <https://doi.org/10.47454/itqan.v3i2.61>
- Pamungkas, A. B., & Janitra, N. T. (2025). *Analisis Isu Afirmasi KDRT Dalam Islam: Kajian Surat An-Nisa' Ayat 34, 35 dan 128*. 3(2).
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik* (2 ed.). Erlangga.
- Rahman, D. (2021). *Al-Mutrafîn Dalam Al-Qur'an Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu* [Tesis]. UIN Imam Bonjol Padang.
- Rahman, Viora, D., & dkk. (2024). *Pengantar Kajian Semantik*. Tri Edukasi Ilmiah.
- Rahmi, Y. (2014). *Makna Khair dalam Al-Qur'an* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ramadani, M., Muzdalifah, & Muslimah, M. (2023). *Kerusakan Lingkungan Menurut Islam Akibat Pembalakan Hutan*. 1(6).
- Rusdi Fahrizal, L. M. (2022). Sinonim Kata Baik; Al-Thayib, Al-Khair, Al-Ma'ruf, Al-Ihsan, dan As-Sholih dalam Al-Qur'an. *el-Umdah*, 5(1), 46–56.
<https://doi.org/10.20414/elumdah.v5i1.5114>
- Sahidah, A. (2018). *God, Man, And Nature Perspektif Toshihiko Izutsu Tentang Relasi Tuhan, Manusia Dan Alam Dalam Al-Qur'an*. IRCISOD.
- Saidah. (2012). Konsep Ishlah Dalam Hukum Islam (Perspektif Tafsir Maudhu'iy). *Jurnal Hukum Diktum*, 10(2), 120–127.
- Saifuddin, A. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Misbah* (Vol. 2). Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir Al-Misbah* (Cet 3). Lentera Hati.

Surakhmad, W. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Tarsito.

Syakir, S. A. (2017). *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir* (Cet. 3). Darus Sunnah.

Wargadinata, H. W., & Fitriany, L. (2018). *Sastra Arab Masa Jahiliyah dan Islam*. Maliki Press.

Zulfikar, E. (2018). Makna Ūlu Al-Albab Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu. *Jurnal Theologia*, 29(1), 109–140. <https://doi.org/10.21580/teo.2018.29.1.2273>

[الديوان] (Versi Maktabah Syamilah) ديوان المتلمس الضبعي (t.t.). الضبعي, ا

[Dataset]. مؤسسة موسوعة الديوان. (2013). موسوعة الديوان